

Nama : RIFKI YUFRIZA
NPM : 2312129010P
Mata Kuliah : Akuntansi Publik

1. Adakah Permasalahan dari kasus tersebut dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, audit dan tindak lanjut?

Aspek Perencanaan: Perencanaan tidak berbasis data teknis, dan kondisi lapangan secara detail

Aspek Pelaksanaan: Pelibatan kontraktor lokal dengan kapasitas bervariasi dan tidak semua memenuhi standar

Aspek Monitoring: Monitoring hanya dilakukan secara administratif (berbasis laporan dari desa dan penyedia jasa) tanpa verifikasi fisik atau inspeksi lapangan secara rutin.

Aspek Evaluasi: Evaluasi dilakukan pada tahun kedua, terlambat untuk melakukan koreksi diri.

Aspek Audit: Audit menemukan adanya manipulasi volume pekerjaan dan beberapa proyek pikup.

Aspek Tindak Lanjut: Hanya memberhentikan beberapa pejabat, pemutusan kontrak terhadap beberapa kontraktor.

2. Dari Permasalahan yang ada, buatlah analisa

Aspek Perencanaan:

Permasalahan:

- Tidak berbasis data teknis dan kondisi lapangan yang mendalam (detail)
- Target dalam RPJMD terlalu ambisius tanpa kajian menyeluruh mengenai kapasitas sumber daya (SDM, dana, waktu, peralatan)
- Tidak ada pemetaan risiko proyek dan strategi mitigasinya.

Dampak:

- Rencana menjadi tidak realistis
- Rawan deviasi saat pelaksanaan
- Potensi kendala teknis tidak terantisipasi sejak awal

Aspek Pelaksanaan:

Permasalahan:

- Kontraktor lokal tidak melalui proses seleksi yang ketat sehingga ~~tidak terjamin~~ banyak yang tidak berpengalaman
- Pengawasan pekerjaan minim bahkan tidak ada.

Dampak :

- Kualitas Jalan buru (Mudah rusak)
- terjadi keterlambatan penyelesaian, yaitu sehingga realisasi pekerjaan hanya 60% dari target jalan.
- Muncul indikasi pekerjaan fiktif atau manipulasi.

Aspek Monitoring

Permasalahan :

- Monitoring hanya administratif, tidak dilakukan verifikasi fisik di lapangan
- Tidak melibatkan masyarakat, lembaga pengawas independen atau teknologi dan foto progres

Dampak

- Laporan kemajuan tidak akurat
- Penyimpangan luput dari deteksi dini
- Tidak ada mekanisme koreksi saat pelaksanaan

Aspek Evaluasi

Permasalahan :

- Evaluasi dilakukan hanya pada akhir tahun kedua.
- Tidak ada evaluasi berkala (misalnya tiap triwulan) yang bisa digunakan untuk perbaikan cepat

Dampak :

- Hanya 60% dari target tercapai
- Kualitas hasil rendah tidak segera diperbaiki
- Waktu dan anggaran terbuang tanpa hasil maksimal

Aspek Audit

Permasalahan :

- Audit menemukan markup volume dan proyek fiktif, artinya kontrol keuangan dan teknis selama ini tidak berjalan.
- Sistem audit belum mampu mencegah penyelewengan sejak dini
- Kurangnya integrasi data laporan dengan bukti fisik

Dampak :

- Timbul kerugian negara / daerah
- Kredibilitas pemerintah daerah menurun
- Audit menjadi reaktif bukan preventif

Aspek Tindak Lanjut:

Permasalahan:

- Fokus pada sanksi personal (pemberhentian pejabat dan kontraktor) yang membuat tidak ada efek jera untuk pejabat berikutnya.
- Tidak dilakukan review terhadap prosedur, SOP dan mekanisme kerja

Dampak:

- Potensi kesalahan bisa terulang
- Tidak ada jaminan kualitas ke depan
- Pelajaran dari kasus tersebut tidak dijadikan bahan perbaikan kebijakan publik

Kesimpulan:

Permasalahan pembangunan tersebut harus dihindarkan:

- a. Reformasi perencanaan berbasis data dan risiko
- b. Penguatan pelaksanaan dengan SOP ketat dan pelatihan teknis
- c. Monitoring lapangan aktif dan partisipatif
- d. Evaluasi dan audit berbasis bukti nyata, bukan hanya dokumen
- e. Tindak lanjut berbasis pembenahan sistem dan hukuman yang membuat efek jera terhadap pejabat.